

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Fitria Atapukang
201510104357

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Fitria Atapukang
201510104357**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 22 Februari 2017

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Lestari', written over a horizontal line.

Sri Lestari, S.ST., MMR

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA¹

Fitria Atapukang², Sri Lestari³

INTISARI

Latar Belakang : Menurut WHO masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia salah satunya adalah keputihan dan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%. Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri di DIY yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun, 68% mengalami keputihan patologi.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 responden dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis hasil penelitian menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil : Karakteristik responden mayoritas berumur 13 tahun, dengan pendidikan SMP, dalam keadaan sehat tidak ada sakit lama atau menahun, sudah mengalami menstruasi, dengan tingkat pengetahuan sebagian besar yaitu dalam kategori cukup sebanyak 38 responden (62,3%), dan mengalami kejadian keputihan *patologis* sebanyak 45 responden (73,8%). Setelah dilakukan penelitian dengan uji korelasi diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan ($p=0,05$), dengan keeratan hubungan 0,296.

Simpulan dan Saran: Tingkat pengetahuan yang terdiri dari umur, pendidikan, dan informasi berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja. Diharapkan siswi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan jenis-jenis keputihan agar dapat melakukan pencegahan.

Kata Kunci : Pengetahuan *Vulva Hygiene*, Keputihan
Keustakaan : 33 buku (2006-2015), 5 jurnal, 3 website, 5 skripsi
Jumlah halaman : i-xiii halaman, 86 halaman, 12 tabel, 1 gambar, 13 lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL OF FEMALE ADOLESCENTS ON *VULVA HYGIENE* AND VAGINAL DISCHARGE AT MUHAMMADIYAH JUNIOR HIGH SCHOOL 1 OF YOGYAKARTA¹

Fitria Atapukang², Sri Lestari³

ABSTRACT

Background: According to WHO, health reproduction problems had reached 33% of the total disease on women all over the world. One of the diseases is vaginal discharge. There was 75% of women in the world experienced vaginal discharge. According to statistic data in 2009, there was 68% of female adolescents aged 15-24 years experienced pathological vaginal discharge.

Aim: To determine the correlation between knowledge level of female adolescents on *vulva hygiene* and vaginal discharge at Muhammadiyah Junior High School 1 of Yogyakarta.

Method: The study used correlation method with cross sectional approach. The samples were 61 respondents. They were selected by purposive sampling technique. The data were collected by using questionnaires. The analysis used *chi square* statistic test with $\alpha=0,05$.

Result: The majority of respondents was junior high school students aged 13 years. They were healthy, and had experienced menstruation. The study result showed that there was significant correlation between knowledge level of female adolescents on *vulva hygiene* and vaginal discharge ($p=0,05$), with coefficient of correlation was 0,296.

Conclusion and Suggestion: Knowledge level which consists of age, education, and information has correlation with vaginal discharge. It is expected that female students of Muhammadiyah Junior High School 1 of Yogyakarta to increase their knowledge on *vulva hygiene* and types of vaginal discharge in order to prevent it.

Keywords : Knowledge on *Vulva Hygiene*, Vaginal Discharge
References : 33 books (2006-2015), 5 journals, 3 internet sources, 5 theses
Number of pages : i-xiii pages, 86 pages, 12 tables, 1 picture, 13 appendices

¹ Title

² School of Midwifery student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, dan sosial ekonomi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Masalah kesehatan yang dapat dijumpai pada masa remaja khususnya remaja perempuan adalah perubahan bentuk tubuh, adanya jerawat atau *acne*, gangguan emosional, gangguan miopi, adanya kelainan kifosis, penyakit infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan kesehatan reproduksi dalam hal ini khususnya tentang keputihan (Hidayat, 2008).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu keputihan dimana keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang senggama (*vagina*) yang terkadang disertai dengan rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau senggama (Sani, 2010). Keputihan dapat dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya keputihan normal dan keputihan abnormal (Manuaba, 2009).

Menurut WHO masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia salah satunya adalah keputihan dan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan (Setiani, 2015).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadinya keputihan (Faiz, 2015).

Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri di DIY yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun, 68% mengalami keputihan patologi (Setiani, 2015). Menurut Depkes (2010) kejadian keputihan banyak disebabkan karena oleh bakteri *kandidosis vulvovagenitis*, dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginanya, penyebab lainnya adalah *vaginitis bacterial* dan *trichomonas vaginalis*. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Mei 2016 di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan menggunakan kuesioner dari 11 siswi pada kelas VIII yaitu diperoleh 11 (100%) siswi pernah mengalami keputihan. Diantaranya 8 (73%) siswi mengatakan mengalami keputihan dengan konsistensi keputihan berwarna putih susu dan kekuningan, berbau tidak sedap, dan terasa gatal dan 3 (27%) siswi mengatakan mengalami keputihan dengan konsistensi keputihan bening tidak berwarna, tidak berbau dan tidak merasa gatal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 72 siswi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta kelas VIII. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 61 siswi yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Analisis Univariat ditampilkan dengan menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis Bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Siswi di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No	Umur	Frequency	Percent
1	13 tahun	32	52.5
2	14 tahun	28	45.9
3	15 tahun	1	1.6
	Total	61	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 13 tahun dengan frekuensi 32 responden (52,5%), sedangkan sebagian kecil responden berumur 15 tahun dengan frekuensi 1 responden (1,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Keadaan Sehat Tidak Memiliki Sakit yang Lama atau Menahun di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No	Kodisi Fisik	Frequency	Percent
1	Sehat	61	100
2	Sakit Lama atau Menahun	0	0
	Total	61	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 61 responden (100%) dalam keadaan sehat dan tidak memiliki sakit yang lama atau menahun.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Sudah Menstruasi di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No	Menstruasi	Frequency	Percent
1	Sudah	61	100
2	Belum	0	0
	Total	61	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 61 responden (100%) sudah mengalami menstruasi.

Tabel 4
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	38	62.3
Baik	23	37.7
Total	61	100

Frekuensi tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 38 responden (62,3%) dan sebagian kecil pada kategori baik sebanyak 23 responden (37,7%).

Faktor yang menyebabkan sebagian responden memiliki pengetahuan cukup dapat dilihat dari umur. Responden paling banyak berumur 13 tahun, umur tersebut menunjukkan perkembangan pengetahuan dimasa remaja. Menurut Wawan (2011)

bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh oleh penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian salah satunya yaitu pendidikan, usia remaja ini sedang memasuki masa remaja awal dengan demikian pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan tentang *vulva hygiene*. Menurut teori Notoadmojo (2010) pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga pada umumnya semakin baik pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Selain faktor umur dan pendidikan, terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh kepada responden yaitu informasi. Hal ini dapat dilihat di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah ada program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang bekerja sama dengan pihak kesehatan, tetapi masih belum maksimal untuk program PIK- KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja). Dimana penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan hanya dilakukan 1 kali dalam setahun. Sedangkan menurut Depkes RI, 2006), sudah mengembangkan program PIK- KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu suatu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam memberikan informasi dan pelayanan konseling tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa dari analisis butir soal pada tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang menjawab cairan kimia pewangi atau cairan khusus pembersih vagina dapat menjaga keseimbangan flora dalam vagina sebesar 69%. Sesuai dengan teori Rendy (2013), bahwa tidak menggunakan cairan kimia pewangi atau cairan khusus pembersih vagina karena akan mengganggu keseimbangan flora dalam vagina. Bila terlalu sering dipakai, justru akan membunuh bakteri yang baik dalam vagina yang selanjutnya akan memicu tumbuhnya jamur. Akibatnya, muncul gatal-gatal didaerah vagina.

Berdasarkan pula analisis butir soal pada tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang menjawab jenis pakaian dalam (celana dalam) yang baik digunakan yaitu berbahan satin atau bahan sintetis lainnya sebesar 75%. Sesuai dengan teori Rendy (2013), bahwa menggunakan pakaian dalam (celana dalam) yang baik yaitu dari bahan katun yang mudah menyerap keringat. Serta hindari pemakaian pakaian dalam (celana dalam) dari bahan satin ataupun bahan sintetis lainnya karena akan menyebabkan daerah vagina menjadi panas dan lembab.

Sedangkan pada hasil analisis butir soal yang menjawab air yang baik untuk membasuh daerah kewanitaan menggunakan air yang berada dibak atau ember sebesar 64%. Sesuai dengan teori Rendy (2013), bahwa hindari menggunakan air yang berada dibak atau ember. Air yang tergenang mengandung 70% jamur *candida albicans* (penyebab keputihan dan rasa gatal pada vagina).

Tabel 5
Distribusi frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Kejadian Keputihan	Frekuensi	Persentase
Patologis	45	73.8
Fisiologis	16	26.2
Total	61	100

Frekuensi kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagian besar mengalami kejadian patologis sebanyak 45 responden (73,8%) dan sebagian kecil mengalami kejadian fisiologis sebanyak 16 responden (26,2%).

Menurut teori Sani (2010), keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang senggama (*vagina*) yang terkadang disertai dengan rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau senggama. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit (*patologis*) karena ada juga keputihan yang normal (*fisiologis*).

Berdasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa dari analisis butir soal pada kejadian keputihan yang menjawab cairan keputihan yang keluar dari vagina (kemaluan) berwarna kuning-kuningan sebesar 78%. Sesuai dengan teori Sibagaring, dkk (2010), bahwa cairan keputihan yang berwarna kekuning-kuningan disebabkan oleh parasit *Trichomonas vaginalis*. Parasit *Trichomonas vaginalis* ditularkan melalui hubungan seks, perlengkapan mandi atau bibir kloset. Berdasarkan pula analisis butir soal yang menjawab cairan keputihan yang keluar dari vagina (kemaluan) berwarna putih susu sebesar 64%. Sesuai dengan teori Sibagaring, dkk (2010), bahwa keputihan yang terjadi berwarna putih susu, kental, berbau agak keras, disertai rasa gatal pada vagina disebabkan oleh jamur *candida albicans*. Sedangkan dari analisis butir soal yang menjawab cairan keputihan yang keluar dari vagina (kemaluan) berwarna kental dan menggumpal sebesar 56%. Sesuai dengan teori Kusmiran (2011), menyatakan bahwa keputihan yang disebabkan oleh jamur *candida albicans* dapat terlihat cairan agak tebal, kental dan menggumpal, dan menimbulkan rasa gatal.

Tabel 6
Tabel Silang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Kejadian Keputihan				Total		X ²	(p)
	Patologis		Fisiologis					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	21	34,4	2	3,3	23	37,7	5,866	0,015
Cukup	24	39,3	14	23	38	62,3		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	45	73,8	16	26,2	61	100		

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa paling banyak responden dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami kejadian keputihan kategori patologis sebanyak 24 responden (39,3%). Dari hasil analisis dengan uji *Chi-square*, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,296 dan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yang berarti responden memiliki pengetahuan tentang *vulva hygiene* dalam kategori cukup. Pengetahuan ini dipengaruhi salah satunya pendidikan. Diketahui responden masih sekolah menengah pertama. Pada tahapan ini responden sudah memiliki cukup pengetahuan. Hasil ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga pada umumnya semakin baik pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Faktor pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh informasi. Dapat dilihat di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah ada program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang bekerja sama dengan pihak kesehatan, tetapi masih belum maksimal untuk program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja). Dimana

penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan hanya dilakukan 1 kali dalam setahun. Hal ini sesuai dengan Depkes RI (2006), yaitu mengembangkan program PIK- KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu suatu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam memberikan informasi dan pelayanan konseling tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian relevan dengan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suliwati (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku remaja tentang kebersihan organ genitalia luar dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Dapat dilihat juga pada hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Suenuddon Kabupaten Aceh Utara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kejadian keputihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden mayoritas berumur 13 tahun, dengan pendidikan SMP, tidak memiliki sakit yang lama atau menahun, dan sudah mengalami menstruasi, dengan tingkat pengetahuan sebagian besar yaitu dalam kategori cukup sebanyak 38 responden (62,3%), dan mengalami kejadian keputihan *patologis* sebanyak 45 responden (73,8%). Setelah dilakukan penelitian dengan uji korelasi diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan ($p < 0,05$), dengan keeratan hubungan sebesar 0,296.

Diharapkan responden dapat mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara merawat *vulva hygiene* yang baik dan SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat melakukan kerja sama dengan puskesmas di wilayah setempat untuk memberikan penyuluhan kepada siswi yang terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kejadian keputihan yang dialami oleh para siswi, dengan program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2010. *Kesehatan Remaja dan Problem Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Faiz, Noor Azizah. 2015. *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus*. Jurnal Kebidanan Vol. 6 No. 1 Januari 2015 57-78
- Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuba, IBG. 2009. *Memahami Kesehatan reproduksi*. Jakarta: Arcan
- Sani, Ruben. 2010. *24 Penyakit Yang Harus Diwaspadai*. Yogyakarta
- Sari, Rita Purnama. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Prilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas Xii Sma Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Setiani, Tri Indah. 2015. *Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol. 3, No. 1, Tahun 2015, 39-42
- Sibagariang, dkk, 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media

- Susilawati. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genitalia Luar Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2015*. Jurnal Kebidanan Vol 1, No 3, Oktober 2015: 121-125
- Wawan, A. 2011. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta